

**POHON BERINGIN SEBAGAI SIMBOL KEHIDUPAN SOSIAL DALAM
KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

KARYA AKHIR

*Diajukan Kepada Universitas Negeri Padang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Seni Rupa*



Oleh:

**KEFVIN SUKARNA
NIM: 15020033**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
DEPARTEMEN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

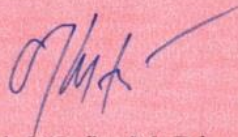
KARYA AKHIR

**POHON BERINGIN SEBAGAI SIMBOL KEHIDUPAN SOSIAL DALAM
KARYA SENI LUKIS REALIS KONTEMPORER**

Nama : Kefvin Sukarna
NIM : 15020033
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Jurusan : Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 16 Agustus 2022

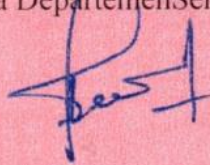
Disetujui untuk Ujian:
Dosen Pembimbing



Drs. Abd Hafiz, M. Pd.
NIP: 19590524.198602.1.001

Mengetahui:

an Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M. Pd.
NIP. 19620815. 199001.1.001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Karya Akhir
Jurusan Seni Rupa, Fakultas Bahasa Dan Seni
Universitas Negeri Padang**

Judul : Pohon Beringin Sebagai Simbol Kehidupan Sosial Dalam Karya
Seni Lukis Realis Kontemporer
Nama : Kefvin Sukarna
NIM : 15020033
Program Studi : Pendidikan Seni Rupa
Fakultas : Bahasa dan Seni

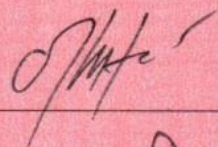
Padang, 16 Agustus 2022

Tim Penguji:

Jabatan>Nama/NIP/Tanda Tangan

Tanda Tangan

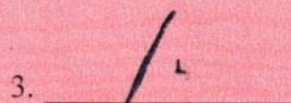
1. Ketua : Drs. Abd. Hafiz, M.Pd.
19590524.198602.1.001

1. 

2. Anggota : Drs. Mediagus, M.Pd.
19620815.19900.1.001

2. 

3. Anggota : Yasrul Sami B., S.Sn, M.Sn.
19690808.200312.1.002

3. 

Menyetujui:
an Kepala Departemen Seni Rupa



Drs. Mediagus, M. Pd.
NIP. 19620815. 199001.1.001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, karya akhir dengan judul “Pohon Beringin Sebagai Simbol Kehidupan Sosial Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik, baik di universitas negeri padang maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, pemikiran, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, 16 Agustus 2022
Saya yang menyatakan



Kefvin Sukarna
15020033

KATA PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmaanirrahiim

Perjalanan dan perjuangan adalah pengalaman yang merupakan modal untuk menjadi lebih baik dan berkualitas.

Yang Pertama dan yang paling utama

Segala puji bagi Allah SWT. Segala nikmat, karunia dan keridoanmu dalam setiap perjalanan hidupku memberikan kekuatan dalam menyelesaikan karya akhir ini. Sholawat dan salam selalu terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang terlebih dahulu berjuang mencerdaskan umat manusia di jalan menuju kebaikan hakiki.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kuhormati dan kusayangi.

Ibunda Dewi Anggraini dan Ayahanda Niko Demus

Sebagai tanda bukti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya ini kepada ibu dan ayah yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tidak mungkin dapat kubalas. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu dan ayah bahagia, karna kusadar selama ini belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ibu dan ayah yang selalu membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasehatiku menjadi lebih baik. Terimakasih ibu terimakasih ayah.

Saudara-saudaraku

Untuk adik-adikku noverina, sofiana dan akhtar septiawan. Aku berjanji suatu saat akan membuat kalian bangga. Aku akan terus berusaha membuat kalian bahagia

Perempuan spesial dalam hidupku

Terimakasih karena telah selalu memberikan dukungan dan semangat dalam membantu dan menemaniku Meskipun sikapku yang menjengkelkan terkadang membuat kesal dan marah namun selalu sabar dalam menghadapinya. Terimakasih Varizkayanti atas do'a-do'a dan nasehat yang diberikan. Aku akan terus berusaha menjadi manusia yang lebih baik lagi.

Keluarga tak sedarah

Buat teman-temanku, semua angkatan seni rupa 2015, terimakasih atas bantuan, hiburan, dan semangat yang diberikan selama perkuliahan. Semua itu tak akan bisa terlupakan

Dosen Pembimbing Tugas Akhirku

Terimakasih kepada bapak Abd Hafiz, selaku dosen pembimbing yang telah membantu saya selama ini, selalu menasehati, selalu memberikan kritik dan sarannya, tak akan pernah lupa atas bantuan dan kesabaran bapak untuk membimbing saya. Bapak Efrizal, Bapak mediagus dan Bapak yasrul Sami selaku pembimbing Akademik serta dosen penguji saya, terimakasih juga telah memberikan saya ilmu yang tak ternilai. serta seluruh dosen pengajar di jurusan seni rupa, terima kasih banyak untuk semua ilmu dan didikan, dan pengalaman yang sangat berarti yang telah kalian berikan kepada saya

Serta semua pihak yang telah membantu selama penyelesaian tugas akhir ini

ABSTRAK

Kefvin Sukarna 2022. : Pohon Beringin Sebagai Simbol Kehidupan Sosial Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer Jurusan Seni Rupa. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Padang. Pembimbing . Drs. Abd. Hafiz, M. Pd.

Tujuan penciptaan karya akhir ini adalah memvisualisasikan objek pohon beringin terkait fenomena sosial dalam masyarakat dalam bentuk karya seni lukis realis kontemporer.

Metode dan proses karya digunakan dalam penciptaan karya lukis ini melalui beberapa tahapan : (1) Persiapan, (2) Elaborasi, (3) Sintesis, (4) Realisasi konsep, (5) Penyelesaian terakhir mengadakan pameran karya lukis. Karya lukis dibuat realis kontemporer.

Hasil perwujudan ide-ide merupakan visualisasi dari kegelisahan dan keperihatinan terhadap masalah yang sedang terjadi dalam kehidupan sosial masyarakat saat ini, yang diwujudkan dalam 10 karya yang berjudul : (1) Penopang Kehidupan, (2) Mencoba kuat, (3) harmony, (4) Melindungi, (5) Dari Dasar, (6) Pendirian, (7) Keadilan, (8) Tanggung Jawab, (9) Memperbaiki, (10) Baik dan Buruk.

Kata kunci: Pohon Beringin, sikap, perilaku, Lukis Realis Kontemporer

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan Rahmad dan Karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya akhir tentang ***“Pohon Beringin Sebagai Simbol Kehidupan Sosial Dalam Karya Seni Lukis Realis Kontemporer”***. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi kita Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam, yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan hingga ke zaman berilmu pengetahuan seperti saat ini. Karya Akhir ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan. Terwujudnya karya akhir ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Mediagus, M.Pd selaku Kepala Departemen Seni Rupa dan Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa UNP. Sekaligus penguji I
2. Ibu Eliya Pebriyeni, S.Pd, M.Sn selaku Sekretaris Departemen Seni Rupa FBS UNP.
3. Bapak Drs. Abd. Hafiz, M.Pd Pembimbing yang telah banyak membimbing, memotivasi penulis sehingga dapat menyelesaikan karya akhir ini.
4. Bapak Yasrus Sami, S.Sn., M.Sn. selaku penguji II dalam penulisan laporan karya akhir ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen staf Pengajar Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Seluruh staf Tata Usaha dan pegawai di UNP pada umumnya dan pegawai di prodi seni rupa terkhususnya yang telah membantu penulis dalam mengurus berbagai keperluan administrasi maupun karya akhir ini.
7. Kepada semua teman seperjuangan dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah berbagi pengalaman dalam perjalanan hidup penulis.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat ridho dari Allah Subhanahu Wata'ala dan mendapat balasan yang setimpal. Penulis berupaya sebaik mungkin dalam penyelesaian karya akhir dan penulisan laporan ini. Namun, tidak menutup diri untuk untuk menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan karya akhir ini ke depannya. Semoga karya akhir ini dapat berguna bagi semua pihak. Atas perhatiannya penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 16 Agustus 2022

Penulis

Kefvin Sukarna

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH	iii
KATA PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Rumusan Ide Penciptaan	4
C. Orisinalitas.....	4
D. Tujuan dan Manfaat.....	6
BAB II KONSEP PENCIPTAN.....	7
A. Kajian Sumber Penciptaan	7
1. Pohon Beringin	12
2. Masyarakat.....	17
3. Etika	17
4. Perilaku	19
5. Sosial.....	19
6. Metafora.....	20
7. Simbol.....	21
B. Landasan Penciptaan.....	22
1. Pengertian Seni	22
2. Defenisi Seni Lukis.....	23
3. Seni Lukis Realis	24
4. Seni Kontemporer	25
5. Unsur-Unsur Tata Rupa	29
6. Prinsip-Prinsip Tata Rupa.....	33
C. Karya Relevan.....	35
D. Konsep Perwujudan/ Penggarapan.....	35

BAB III METODE/PROSES PENCIPTAAN	37
A. Metode	37
B. Proses Penciptaan.....	37
C. Kerangka Penciptaan.....	45
D. Jadwal Pelaksanaan.....	46
BAB IV DESKRIPSI DAN PEMBAHASAN KARYA.....	48
A. Karya1	49
B. Karya2.....	51
C. Karya 3.....	53
D. Karya 4.....	55
E. Karya 5.....	57
F. Karya 6.....	59
G. Karya 7.....	61
H. Karya 8.....	63
I. Karya 9.....	65
J. Karya 10.....	67
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN:.....	75

DAFTAR GAMBAR

1. Photo & Karya Hendra Gunawan.....	5
2. Pohon Beringin Pencekik	13
3. Pohon Beringin Putih	14
4. Pohon Beringin Bonsai.....	15
5. Pohon Beringin Korea	16
6. Karya Relevan	35
7. Sketsa Karya 1	39
8. Sketsa Karya 2.....	39
9. Sketsa Karya 3.....	39
10. Sketsa Karya 4.....	39
11. Sketsa Karya 5.....	40
12. Sketsa Karya 6.....	40
13. Sketsa Karya 7.....	40
14. Sketsa Karya 8.....	40
15. Sketsa Karya 9.....	40
16. Sketsa Karya 10.....	40
17. Kanvas	41
18. Kuas.....	41
19. Valet	42
20. Cat	42
21. Memindahkan Sketsa	43
22. Proses Bekarya	43

23. Karya 1	49
24. Karya 2	51
25. Karya 3	53
26. Karya 4	55
27. Karya 5	57
28. Karya 6	59
29. Karya 7	61
30. Karya 8	63
31. Karya 9	65
32. Karya 10	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Referensi Karya dan Dokumentasi Pameran	75
2. Dokumentasi Pameran	79
3. Surat Pernyataan Penyerahan Karya.....	80
4. Lembar Konsultasi Pembimbing.....	81
5. Biodata	8

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang penciptaan

Masyarakat adalah sekelompok orang yang membentuk sebuah sistem dalam susunan kehidupan. Sebagian besar kehidupan masyarakat berupa interaksi antara individu-individu yang berada dalam kelompok. Individu-individu tersebut hidup bersama dan bekerja bersama untuk memperoleh kepentingan bersama. Dari sekelompok orang tersebut telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungan.

Kehidupan sosial masyarakat yang ideal adalah terciptanya kedamaian dan keteraturan. Dimana dalam kehidupan ini kedamaian dan keteraturan dapat tercipta apabila masyarakat dapat hidup rukun, saling menghormati dan menghargai satu sama lain, dan menyelesaikan masalah dengan cara bermusyawarah. Dengan begitu kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat akan membuat kehidupan jadi lebih baik.

Namun pada kenyataannya kehidupan sosial masyarakat saat ini sudah banyak yang menyimpang dan ke luar dari nilai-nilai, arti dan makna kehidupan. Sehingga banyak yang sulit memahami, mengerti dan menyelesaikan masalah yang berakibat terjadinya sebuah pertentangan dan perpecahan baik individu atau kelompok dalam lingkungan masyarakat. Hal tersebut juga diiringi dengan perkembangan modernisasi, sosial, ekonomi dan peradaban yang dapat membawa kondisi yang kurang menentu, seperti

berkurangnya nilai-nilai, norma-norma, menipisnya kepercayaan agama dan adat istiadat yang berlaku serta masyarakat yang masing-masing lebih mengutamakan egonya, sehingga terjadinya kerusakan hubungan antar sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Berawal dari pengamatan keseharian penulis, melihat keadaan sikap dan prilaku serta moral masyarakat yang mulai berkurang dari nilai-nilai kebenaran dan nilai-nilai kebaikan, dan lebih mengutamakan kepentingan yang menguntungkan diri sendiri. Karena kurangnya pemahaman akhlak dan moral menyebabkan banyak anak yang sudah tidak lagi menghargai orang tuanya, bahkan menghardik dan menyakiti hati kedua orang tuanya. Sebaliknya ketika seorang anak yang seharusnya mendapatkan kasih sayang dan perlindungan dari orang tuanya malah menjadi korban tindak kekerasan. Juga banyak orang yang berilmu tinggi mempergunakan ilmunya untuk kepentingan dirinya sendiri dengan cara merugikan orang lain. Seperti melakukan penipuan, korupsi dan lain-lain.

Berbagai kasus tersebut juga banyak muncul di beberapa media masa, bila dibiarkan kasus tersebut akan menyebabkan terjadinya konflik dalam kehidupan masyarakat, dengan memahami dan menanamkan sikap menghargai dan menghormati serta mematuhi norma-norma dan aturan-aturan dalam kehidupan, maka dapat menciptakan kedamaian dan ketentraman dalam masyarakat. Hal-hal tersebut penulis ungkapkan melalui pohon beringin sebagai metafor kehidupan masyarakat.

Pohon beringin banyak ditemukan di tepi jalan, alun-alun dan halaman atau di tepi jurang. Pohon ini berukuran besar dengan tinggi 20-25 meter, berakar tunggang dan memiliki batang yang tegak dengan percabangan simpodial, bulat, permukaan kasar, dan cokelat kehitaman, pada batang ke luar akar gantung dan dari ranting-rantingnya muncul buah ara.

Hal tersebut menginspirasi penulis untuk menampilkan pohon beringin sebagai pengembangan ide imajinasi menjadi sebuah karya seni lukis. Seperti pepatah Minang alam takambang jadi guru. Penulis tertarik pada pohon beringin karena pohon ini sering penulis lihat dalam lukisan yang bertemakan alam Minangkabau dan juga sangat dekat dengan kebudayaan orang Minang. Melalui karya lukis ini penulis secara esensial dapat menyampaikan pesan baik itu persoalan persoalan yang ada pada diri, konflik batin, latar belakang kehidupan sosial, politik, moral serta prilaku. Semuanya itu divisualisasikan ke dalam bentuk karya lukis.

Dalam karya lukis ini tak hanya sebatas pengamatan pada objek simbol semata, melainkan lebih mengutamakan pada pesan dan makna yang di sampaikan melalui simbol tersebut. Bisa divisualisasikan dalam bentuk, warna, tekstur, bahkan aksentuasi yang semuanya bertujuan untuk menyampaikan pesan dari seniman itu sendiri. Penulis mengambil objek pohon beringin dan menjadikan peristiwa dan fenomena-fenomena dalam kehidupan, bagaimana tingkah polah manusia bersikap, berperilaku dalam kehidupan sehari-hari sebagai metafor melalui karya lukis.

Atas permasalahan tersebut pohon beringin dapat menjadi pembelajaran dan renungan dalam menjalani kehidupan. Penulis menganggap pohon beringin menarik untuk diangkat ke dalam karya akhir. Pohon beringin tersebut divisualisasikan dalam bentuk karya seni lukis realis kontemporer.

Permasalahan dalam masyarakat tersebut penulis wujudkan melalui pohon beringin dalam bentuk karya lukis realis kontemporer. Hal ini selain terkait dengan mata kuliah paket pilihan, dan keinginan penulis untuk mendalami gaya seni lukis realis kontemporer, juga menjadi tambahan ilmu dan wawasan mengenai fenomena-fenomena kehidupan sosial masyarakat sekarang. Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis ingin membuat sebuah Karya Akhir dengan judul “Pohon Beringin Sebagai Simbol Kehidupan Sosial Dalam Karya seni Lukis Realis Kontemporer”.

B. Rumusan ide penciptaan

Dari latar belakang yang penulis ungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan ide penciptaan sebagai berikut: Bagaimana memvisualisasikan pohon beringin dalam karya seni lukis realis kontemporer.

C. Orisinalitas

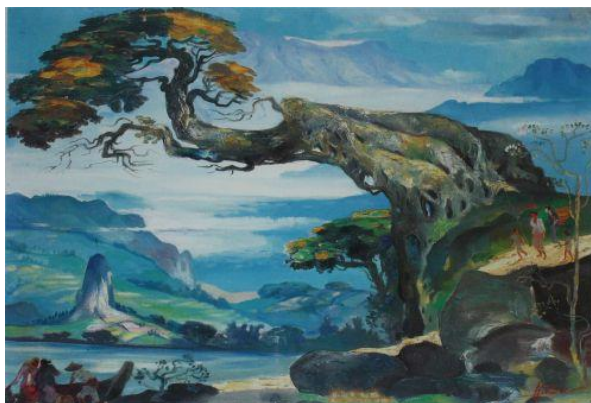
Karya seni lahir dari buah pemikiran seorang seniman yang berasal dari pemikiran yang murni dari apa-apa yang dialami, dilihat dan dirasakan oleh sang seniman dalam kehidupan di sekeliling dan kesehariannya. Dorongan untuk menciptakan sebuah karya bermula dari kegelisahan pemikiran yang

bergejolak dari dalam diri sang seniman. Dalam berkarya seni totalitas ekspresi bersifat individual. Setiap karya seni menunjukkan jati diri dan sikap senimannya. Oleh karena itu karya seni dituntut haruslah orisinal. Ia harus lahir dari kreativitas seniman itu sendiri.

Banyak seniman yang telah menciptakan karya seni lukis dengan berbagai teknik, ciri khas dan gaya, disinilah letak pentingnya orisinalitas sebagai penanda bagi seorang seniman akan ciri khas dan karakteristik kekaryaannya sehingga membedakannya dengan seniman lainnya.

Karya lukis dengan pengambilan objek yang hampir sama yaitu berkaitan dengan pohon beringin adalah karya lukis Hendra Gunawan jika dibandingkan dengan karya akhir penulis, maka ada perbedaan karena Hendra Gunawan lukisannya realis sedangkan penulis menggunakan gaya realis kontemporer.

Contoh karya lukis Hendra Gunawan sebagai karya acuan dalam berkarya:



Gambar 1: Photo & Karya Hendra Gunawan
<https://archive.iva-online.org/artworks/detail/9792>

Judul	: Pohon Beringin / Banyan tree
Media	: Oil on Canvas
Ukuran	: 63.5 cm x 95 cm

D. Tujuan dan Manfaat

Setiap karya yang dibuat oleh seniman pasti mempunyai tujuan dan manfaat yang lebih dari sekedar bahasa rupa, namun di balik itu ada makna yang ingin disampaikan oleh sang perupa maupun penulis sendiri, maka tujuan dan manfaat penciptaan karya seni bertujuan antara lain:

1. Tujuan:

Memvisualisasikan objek pohon beringin kedalam bentuk karya seni lukis realis kontemporer.

2. Manfaat:

- a. Karya ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun pada masyarakat luas mengenai filosofi dari pohon beringin.
- b. Bagi Perupa, agar menjadi bahan inspirasi sehingga dapat menambah atau memancing ide ide baru untuk mengembangkan dan menghasilkan karya seni lukis dengan perkembangan zaman.
- c. Bagi penulis, yaitu sebagai objek dalam pengungkapan kegelisahan penulis terhadap fenomena sosial yang terjadi serta memacu penulis dalam berkarya lebih optimal lagi dengan cara meningkatkan kemampuan bereksperimen.